

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian kuasi eksperimen pada pembelajaran Fiqh dengan menerapkan model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning* (android) untuk peningkatan keaktifan dan prestasi siswa, peneliti menarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Pembelajaran dengan model *jigsaw* berbasis *Mobile Learning* (android) dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa pada kelas eksperimen untuk pertemuan pertama sebesar 69%, pertemuan kedua 73%, dan pertemuan ketiga 75% sehingga total rata-rata sebesar 72%. Sedangkan pada kelas kontrol, pada pertemuan pertama sebesar 60%, pertemuan kedua 65%, dan pertemuan ketiga 73% dengan total rata-rata sebesar 66%. Maka pada kelas kontrol tergolong rendah, sedangkan pada kelas eksperimen tergolong cukup tinggi. Hal ini terjadi karena kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *jigsaw* berbasis *mobile learning* (android).
2. Pembelajaran dengan model *jigsaw* berbasis *Mobile Learning* (android) dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai belajar yang diperoleh mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata

pada *pretest* kelas eksperimen 63 dan *posttest* 96. Sedangkan pada rata-rata pada *pretest* kelas kontrol 81 dan *posttest* 87.

3. Terdapat perbedaan keaktifan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran dengan model *jigsaw* berbasis *mobile learning* (android) dikatakan ada perbedaan karena pada kelas eksperimen mulai dari indikator pertama yaitu keberanian siswa, memperoleh hasil 50% sedangkan pada kelas kontrol hanya 29% artinya kelas eksperimen lebih berani dalam hal bertanya dibandingkan dengan kelas kontrol.

Indikator kedua yaitu partisipasi dalam pembelajaran memperoleh hasil 51% pada kelas eksperimen dan 45% pada kelas kontrol artinya kelas eksperimen lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol. Indikator ketiga yaitu kreatif dalam belajar pada kelas eksperimen memperoleh hasil 53% sedangkan kelas kontrol 49%, artinya kelas eksperimen lebih kreatif jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Indikator ke empat yaitu percaya diri, kelas eksperimen memperoleh hasil 54%, sedangkan kelas kontrol 41% artinya kelas eksperimen lebih percaya diri dari pada kelas kontrol. Indikator kelima pada kelas eksperimen memperoleh hasil 59% sedangkan kelas kontrol 46%, artinya kelas eksperimen lebih aktif dalam hal bekerjasama dalam kelompok jika dibandingkan dengan kontrol.

4. Terdapat perbedaan prestasi siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya perlakuan dalam pembelajaran dengan model *jigsaw* berbasis *Mobile Learning*(android).Dikatakan ada perbedaan karena

sebelum diterapkan perlakuan sebesar signifikansi *Asymp Sig (2-Tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ df 27 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar menunjukkan bahwa ada perbedaan. Sedangkan hasil sesudah diterapkannya perlakuan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,727 > 1,679$) dengan nilai signifikansi $0,091 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Fiqh antara kelas eksperimen dengan menggunakan model *Jigsaw* berbasis *Mobile Learning* (android) Sehingga model *Jigsaw* berbasis *Mobile Learning* (android) berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa seharusnya dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah seperti berpendapat, berdiskusi, bertanya, maupun dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.

2. Bagi Guru

Model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning* (android) memiliki beberapa kelemahan, maka dari itu model pembelajaran harus dikombinasikan dengan model yang lain. Guru harus memperkaya strategi

maupun metode yang diterapkan dalam pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan. Serta guru SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada guru Fiqh agar bisa menggunakan model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning (android)* dalam usaha meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 pada Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam.

Segala upaya, tindakan telah penulis lakukan demi selesainya skripsi yang berjudul “Pembelajaran Model *Jigsaw* Berbasis *Mobile Learning (Android)* Untuk Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta” . terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material. Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.